

**HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
KELAS VII SMPN 2 GAMPING**

JURNAL



Disusun Oleh:
Ana Yulianti
NIM 13416241062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Oleh:
Ana Yulianti
NIM. 13416241062

HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VII SMPN 2 GAMPING

Tugas Akhir Skripsi

Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial

2018

Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka diduga berhubungan dengan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial siswa kelas VII SMPN 2 Gamping.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping berjumlah 192 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* yakni pengambilan sampel dengan cara acak. Ukuran sampel mengacu pada tabel Isaac dan Michael pada taraf kesalahan 5%, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 123 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas konstruk dan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product moment* dari Karl Pearson.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial siswa kelas VII SMPN 2 Gamping. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 dalam kategori korelasi kuat. Semakin tinggi keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, maka semakin tinggi pula keterampilan sosial siswa kelas VII SMPN 2 Gamping.

Kata kunci: keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, keterampilan sosial, siswa

ABSTRACT

Ana Yulianti
NIM 13416241062

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ACTIVENESS IN JOINING EXTRACURRICULAR SCOUTING AND THE SOCIAL SKILLS AMONG GRADE VII STUDENTS PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL 2 OF GAMPING

Undergraduate Thesis

Yogyakarta

Faculty of Social Sciences

2018

The activeness in joining extracurricular scouting is assumed to have a relationship with students' social skills. This study aims to test the relationship between the activeness in joining extracurricular scouting and the social skills among Grade VII students of SMPN 2 Gamping.

This was a correlational study using the quantitative approach. The research population comprised all students of Grade VII of SMP Negeri 2 Gamping with a total of 192 students. The sample was selected by means of the simple random sampling technique. The sample size referred to Isaac and Michael's table at a 5% error margin and the sample consisted of 123 students. The data were collected by a questionnaire. The instrument was assessed in terms of the construct validity and the reliability of Cronbach's Alpha. The data were analyzed by tests of analysis assumptions, namely normality and linearity. The hypothesis was tested using Karl Pearson's product moment correlation.

Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant positive relationship between the activeness in joining extracurricular scouting and the social skills among Grade VII students of SMPN 2 Gamping. This is indicated by a significance value below 0.05 ($0.000 < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.725, which shows a strong correlation. The higher the activeness in joining extracurricular scouting is, the higher the social skills are among Grade VII students of SMPN 2 Gamping.

Keywords: *activeness in joining extracurricular scouting, social skills, students*

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan suatu bentuk, perilaku, dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang lain yang berada disekitarnya. Keterampilan sosial menurut Combs dan Slaby (dalam Down dan O’Kane, 1991: 25) adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat yang sama dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan.

Keterampilan sosial penting bagi siswa Sekolah Menengah Pertama. Siswa Sekolah Menengah Pertama yang tergolong ke dalam masa remaja telah mulai memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, tidak lagi hanya dalam lingkup keluarga. Oleh karena itu, jika siswa tidak memiliki keterampilan sosial maka akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya termasuk dengan teman sebaya.

Menurut Cartledge & Milburn (2005: 18) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial, yaitu karakteristik peserta didik dan karakteristik lingkungan sosial. Karakteristik pribadi dan lingkungan tempat individu tumbuh merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi keterampilan sosialnya. Tingkat perkembangan, jenis kelamin (gender), kemampuan kognitif dan perilaku merupakan aspek-aspek penting yang dapat mengidentifikasi keterampilan sosial yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik. Karakteristik lingkungan sosial, meliputi: a) konteks budaya; b) situasi spesifik (pada situasi yang berbeda diperlukan perilaku yang berbeda pula); c) hubungan teman sebaya. Peran keterampilan sosial dalam hubungan teman sebaya menjadi salah satu faktor pendukung yang mendorong adanya penerimaan teman sebaya.

Menurut Thalib (2010:165) orang yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi

akan memiliki sikap seperti 1) memiliki kesadaran situasional atau sosial (*social awareness*), 2) kecakapan ide, efektivitas, dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain, 3) berkembangnya sikap empati, atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal, dan 4) terampil berinteraksi (*interaction style*). Schneider (dalam Rubin, 2006: 651) menjelaskan bahwa agar seseorang berhasil dalam interaksi sosial, maka secara umum dibutuhkan beberapa keterampilan sosial yang terdiri dari pikiran, pengaturan emosi, dan perilaku yang nampak.

Kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, bahkan dalam perkembangan yang ekstrim dapat menyebabkan kenakalan remaja dan tindakan kriminal. Berkaitan dengan dunia pendidikan belum optimalnya keterampilan sosial siswa dapat dilihat dari beberapa fenomena kenakalan remaja yang akhir-akhir ini terjadi. Seperti dikutip dari surat kabar Tribun edisi 10 Juli 2017 yang memberitakan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Yogyakarta banyak dilakukan oleh anak-anak SMP. Oleh karena itu, keterampilan sosial perlu diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

Pengembangan potensi dan keterampilan siswa di sekolah salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Usman (2011, 148) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya di luar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program. Pelaksanaan ekstrakurikuler dapat dilakukan pada sore hari ketika siswa telah pulang sekolah. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana atau wadah bagi pembinaan serta pengembangan potensi, bakat serta keterampilan siswa termasuk keterampilan sosial.

Ekstrakurikuler menurut Sulistyowati (2012: 136) adalah pendidikan di luar mata

pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Ekstrakurikuler menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2013: 212) merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Fungsi ekstrakurikuler adalah untuk menyalurkan atau mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu luang yang di laksanakan di sekolah atau di luar sekolah (Nafi'ah, 2014: 803).

Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik itu ekstrakurikuler wajib maupun pilihan. Salah satu ekstrakurikuler wajib di sekolah ialah pramuka. Pendidikan kepramukaan yang ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural perwujudan sikap dan keterampilan dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu, diperlukan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka agar berjalan sesuai dengan tujuan pramuka.

Menurut Mulyono (2001: 26) keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Dengan demikian, keaktifan merupakan keterlibatan seseorang baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam suatu kegiatan dengan menggunakan segala potensi yang dimiliki.

Ekstrakurikuler pramuka menjadi wadah pembinaan generasi muda merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Dalam penelitian yang dilakukan (Shernoff, 2010: 326) menunjukkan bahwa *after school program* yang dilaksanakan setelah anak pulang

sekolah pada umumnya berupa kegiatan yang menekankan kegiatan berkelompok dan kerjasama dengan pengawasan dan jadwal yang terstruktur. *After school program* mampu meningkatkan keterampilan sosial anak. Demikian pula dengan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mendukung keterampilan sosial siswa.

Pendidikan dalam ekstrakurikuler pramuka menggunakan metode khusus yang membuat masing-masing pribadi menjadi penggerak utama dalam pengembangan dirinya sendiri, untuk menjadi orang yang memiliki keterampilan, mandiri, siap membantu sesama, bertanggung jawab dan merasa terpanggil membantu mereka dalam membentuk suatu sistem nilai yang berdasarkan asas-asas spiritual, sosial, dan personal sebagaimana dinyatakan dalam satya dan darma pramuka (Suharto, 2011: 340).

Meskipun demikian, belum semua siswa dapat memanfaatkan waktu luang siswa untuk melakukan kegiatan positif yang dapat mendukung keterampilan sosial siswa salah satunya dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa. Setelah pulang sekolah misalnya, kebanyakan siswa menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget*, bermain *game* dan berkumpul dengan teman-temannya dan tidak melakukan hal yang bermanfaat. Bahkan banyak dari siswa yang bergabung dengan kelompok-kelompok atau *gang* yang dapat memberikan dampak negatif dan merugikan diri siswa.

Berita dalam surat kabar Kedaulatan Rakyat (KR) edisi Kamis, 20 Mei 2017 memberitakan bahwa bermula dari kegiatan kumpul yang tidak ada manfaatnya kejadian klitih dapat terjadi. Aksi klitih berkaitan dengan keberadaan *gang* sekolah yang para anggotanya masuk ke dalam *gang* tersebut karena siswa kurang mengikuti atau terlibat dalam kegiatan yang positif. Belum optimalnya keterampilan sosial siswa karena lemahnya pemanfaatan waktu luang siswa dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah kriminalitas remaja

setiap tahunnya. Tidak hanya diakibatkan oleh satu perilaku menyimpang, tetapi akibat berbagai bentuk pelanggaran terhadap aturan agama, norma masyarakat, dan tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk melatih generasi muda menjadi generasi yang berkarakter. Melalui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus ke hal-hal negatif. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah. Setelah pulang sekolah siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler pramuka, sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya serta mengembangkan keterampilan sosialnya melalui bimbingan pembina ekstrakurikuler pramuka.

Siswa kelas VII SMPN 2 Gamping memiliki permasalahan relatif sama dengan pemaparan yang telah diuraikan sebelumnya. Belum semua siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang positif yang dapat mendukung keterampilan sosialnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang tua siswa diketahui bahwa beberapa siswa kelas VII kurang dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan yang positif. Waktu luang yang ada justru digunakan untuk kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bermain *gadget*, menonton televisi atau bermain *playstation*.

Berkaitan dengan belum optimalnya keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat saat pelaksanaan ekstrakurikuler. Belum semua siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Selain hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII SMPN 2 Gamping diketahui bahwa sebagian siswa kelas VII SMPN 2 Gamping menganggap bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan tambahan saja dan kurang penting. Beberapa siswa juga menganggap bahwa kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka

membosankan dan hanya menghabiskan waktu sehingga beberapa siswa sering absen dalam kegiatan pramuka.

Berdasarkan data presensi ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VII SMPN 2 Gamping dari bulan September 2017 – Maret 2018 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka dari Bulan September 2017 – Maret 2018

Kelas	Keaktifan Siswa	Frekuensi Kehadiran Siswa	Persentase
7A	Berangkat	194	40,4 %
	Tidak Berangkat	286	59,6 %
7B	Berangkat	320	66,7 %
	Tidak Berangkat	160	33,3 %
7C	Berangkat	262	54,6 %
	Tidak Berangkat	218	45,4 %
7D	Berangkat	248	51,7 %
	Tidak Berangkat	232	48,3 %
7E	Berangkat	179	37,3 %
	Tidak Berangkat	301	62,7 %
7F	Berangkat	197	41,1 %
	Tidak Berangkat	283	58,9 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari total enam kelas yang ada masih ada tiga kelas dengan persentase siswa yang tidak berangkat lebih besar bila dibandingkan dengan siswa yang berangkat. Selain itu untuk ketiga kelas yang lain, jumlah persentase antara siswa yang berangkat dengan yang tidak perbedaannya tidak terlalu jauh. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak berangkat masih cukup banyak.

Usia remaja SMP merupakan masa dimana siswa memiliki karakteristik mencari identitas yang memberikan makna pada diri siswa. Melalui kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengikuti keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat mendukung keterampilan sosial pada siswa. Penelitian ini mengkaji tentang hubungan keaktifan mengikuti

ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial siswa kelas VII SMPN 2 Gamping, sebab hal tersebut merupakan suatu fenomena yang dipandang perlu diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pentingnya keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gamping yang beralamatkan di Jalan Jambon, Trihanggo, Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Waktu penyelesaian skripsi mulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 192 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yakni pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak. Penentuan pengukuran sampel menggunakan penentuan ukuran sampel menurut Isaac dan Michael, sehingga apabila jumlah populasi sebanyak 192 pada taraf kesalahan 5% diperlukan jumlah sampel sebanyak 123 orang.

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping (Y).

Definisi Operasional Variabel

1. Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam suatu kegiatan pramuka yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dalam penelitian ini diukur melalui aspek a) keinginan/keberanian, b) aspek kesempatan berpartisipasi, c) kreatifitas, dan d) kebebasan.
2. Keterampilan sosial adalah bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu dalam berinteraksi baik secara verbal maupun nonverbal agar dapat beradaptasi dan diterima oleh lingkungan, keterampilan sosial tersebut diperoleh melalui proses belajar. Keterampilan sosial dalam penelitian ini diukur melalui aspek: 1) memiliki kesadaran situasional atau sosial (*social awareness*), 2) kecakapan ide, efektivitas, dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain, 3) berkembangnya sikap empati, atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal, dan 4) terampil berinteraksi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) tertutup. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket). Instrumen penelitian digunakan untuk mengungkap hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan keterampilan sosial.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas instrumen karena instrumen yang digunakan dalam penelitian akan mempengaruhi baik buruknya data.

Uji coba instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk mengetahui validitas dalam penelitian ini digunakan validitas konstruk dan perhitungan validitas dengan program SPSS.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen angket keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terdapat 2 butir pernyataan yang gugur yaitu nomer 15 dan 19. Sementara instrumen angket keterampilan sosial terdapat 3 butir pernyataan yang gugur yaitu nomer 11,17, dan 28. Hal ini dikarenakan nilai r hitung kurang dari 0,3. Pernyataan yang gugur tidak digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diketahui nilai *Cronbach Alpha* pada instrumen angket keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebesar 0,889 dan instrumen angket keterampilan sosial sebesar 0,899. Nilai tersebut lebih dari 0,70. Hal ini berarti instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data berdistribusi tidak normal. (Winarsunu, 2002:209).

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas sebaran data variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan keterampilan sosial dalam penelitian ini berdistribusi

normal, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$). Jadi data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah hubungan masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak tetap terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data linier. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data tidak linier. (Winarsunu, 2002:209).

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,422 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier. Selanjutnya apabila harga F yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga F tabel, dimana harga F hitung lebih kecil atau sama dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5%, maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier.

Hasil uji linieritas pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X) dengan keterampilan sosial (Y) bersifat linear karena nilai F hitung lebih kecil dari harga F tabel ($1,046 < 2,21$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis korelasi *Product moment* dari Karl Pearson. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), sebaliknya hipotesis ditolak jika nilai

signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Berdasarkan uji korelasi *product moment* untuk hubungan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler dengan keterampilan sosial diperoleh probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas signifikansi penelitian yang dihasilkan kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial siswa kelas VII SMPN 2 Gamping.

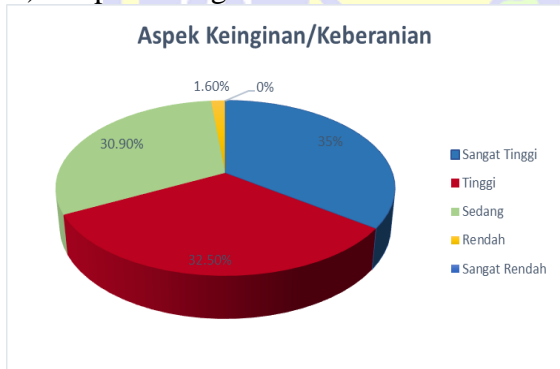
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

a. Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Data keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dapat dijelaskan dalam empat aspek, yaitu: aspek keinginan atau keberanian, aspek kesempatan berpartisipasi, aspek kreativitas, dan aspek kebebasan, berikut penjelasannya:

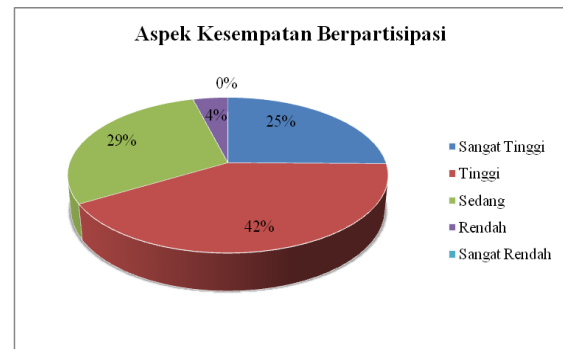
1) Aspek Keinginan atau Keberanian



Gambar 1. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Keinginan atau Keberanian

Berdasarkan gambar diagram lingkaran tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dilihat dari aspek keinginan atau keberanian mayoritas berada dalam kategori sangat tinggi. Persentasenya sebesar 32,50%.

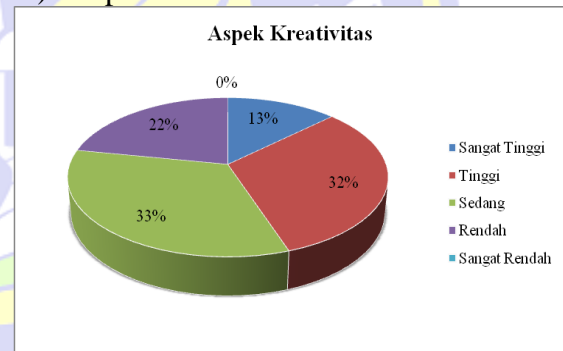
2) Aspek Kesempatan Berpartisipasi



Gambar 2. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kesempatan Berpartisipasi

Berdasarkan gambar diagram lingkaran tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dilihat dari aspek kesempatan berpartisipasi mayoritas dalam kategori tinggi. Persentasenya sebesar 42%.

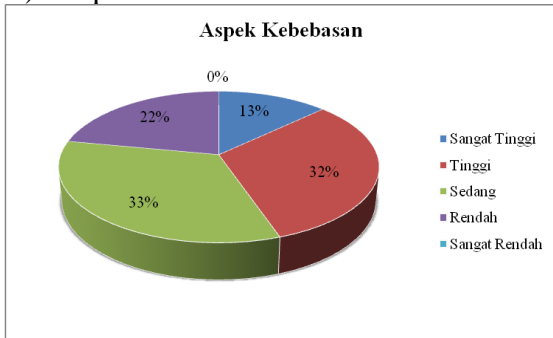
3) Aspek Kreativitas



Gambar 3. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kreativitas

Berdasarkan gambar diagram lingkaran tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dilihat dari aspek kreativitas mayoritas berada dalam kategori sedang. Persentasenya sebesar 33%.

4) Aspek Kebebasan



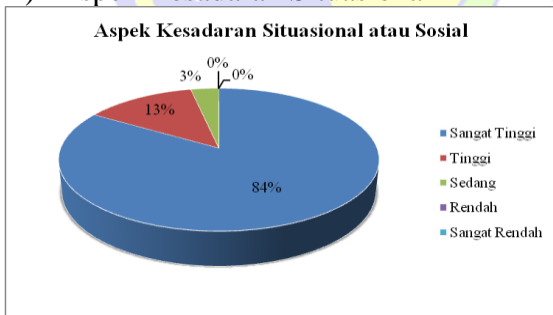
Gambar 4. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kebebasan

Berdasarkan gambar diagram lingkaran tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dilihat dari aspek kebebasan mayoritas dalam kategori sedang. Persentasenya sebesar 33%.

b. Keterampilan Sosial

Data keterampilan sosial siswa dapat dijelaskan dalam empat aspek, yaitu: aspek kesadaran situasional, aspek kecakapan ide, aspek berkembangnya sikap empati, dan aspek terampil berinteraksi, berikut penjelasannya:

1) Aspek Kesadaran Situasional

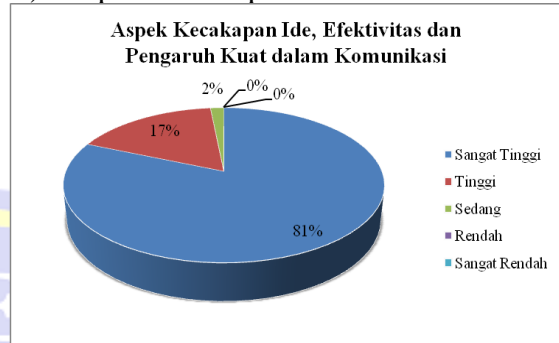


Gambar 6. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kesadaran Situasional

Berdasarkan gambar diagram lingkaran tersebut menunjukkan frekuensi keterampilan sosial dilihat dari aspek kesadaran situasional atau sosial pada kategori sangat tinggi sebesar 84%, kategori tinggi 13%, kategori sedang 3%, kategori rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%. Dengan demikian dari hasil

yang diperoleh dari diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan keterampilan sosial dilihat dari aspek kesadaran situasional atau sosial mayoritas berada dalam kategori sangat tinggi.

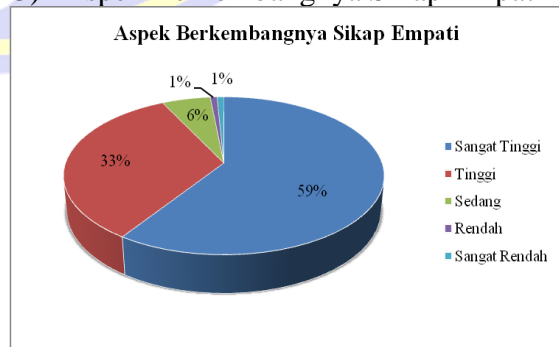
2) Aspek Kecakapan Ide



Gambar 7. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Kecakapan Ide

Berdasarkan gambar diagram lingkaran tersebut menunjukkan frekuensi keterampilan sosial dilihat dari aspek kecakapan ide, efektivitas dan pengaruh kuat dalam komunikasi pada kategori sangat tinggi sebesar 81%, kategori tinggi 17%, kategori sedang 2%, kategori rendah 0%, dan kategori sangat rendah 0%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan keterampilan sosial dilihat dari aspek kecakapan ide, efektivitas dan pengaruh kuat dalam komunikasi mayoritas berada dalam kategori sangat tinggi.

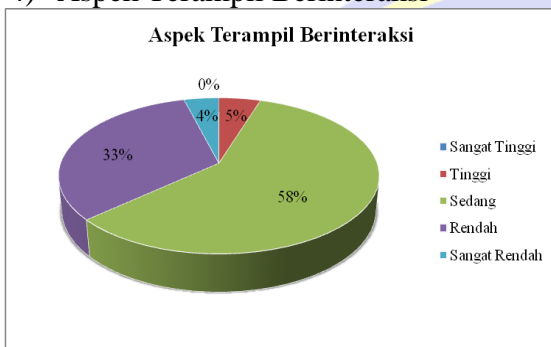
3) Aspek Berkembangnya Sikap Empati



Gambar 8. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Berkembangnya Sikap Empati

Berdasarkan gambar diagram lingkaran tersebut menunjukkan frekuensi keterampilan sosial dilihat dari aspek berkembangnya sikap empati pada kategori sangat tinggi sebesar 59%, kategori tinggi 33%, kategori sedang 6%, kategori rendah 1%, dan kategori sangat rendah 1%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan keterampilan sosial dilihat dari aspek berkembangnya sikap empati mayoritas dalam kategori sangat tinggi.

4) Aspek Terampil Berinteraksi



Gambar 10. Diagram Lingkaran Kecenderungan Data Aspek Terampil Berinteraksi

Berdasarkan gambar diagram lingkaran tersebut menunjukkan frekuensi keterampilan sosial dilihat dari aspek terampil berinteraksi pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi 5%, kategori sedang 58%, kategori rendah 33%, dan kategori sangat rendah 4%. Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram di atas dapat dikatakan bahwa kecenderungan keterampilan sosial dilihat dari aspek terampil berinteraksi mayoritas dalam kategori sedang.

Pembahasan

Berdasarkan keempat aspek dalam variabel keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka maka dapat diperoleh rekap rata-rata skor masing-masing aspek yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rekap Skor Variabel Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Siswa Kelas VII SMPN 2 Gamping

Aspek	Rata-rata Skor
Keinginan/Keberanian	3.09
Kesempatan berpartisipasi	2.94
Kreativitas	2.69
Kebebasan	2.57
Rata-rata keseluruhan	2.82

Tabel 2 menunjukkan bahwa aspek keinginan/keberanian memiliki skor rata-rata paling tinggi sebesar 3.09. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler pramuka merupakan wadah yang dapat memfasilitasi keaktifan siswa untuk dapat menyalurkan keinginan dan keberanian menampilkan kemampuan dirinya melalui kegiatan-kegiatan seperti memecahkan kode morse, mempelajari bendera semaphore, tali temali, dan berkemah. Kegiatan tersebut sering dilakukan siswa kelas VII SMPN 2 Gamping, sehingga memiliki skor rata-rata paling tinggi. Sementara aspek kebebasan merupakan aspek yang memiliki skor rata-rata paling rendah sebesar 2.57. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 2 Gamping bersifat wajib. Sifat wajib tersebut menjadikan siswa merasa terpaksa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga kebebasan atau keleluasaan siswa untuk mengikuti kegiatan berdasarkan minatnya menjadi terbatas. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia dalam mendukung ekstrakurikuler pramuka terbatas, sehingga kurang memberikan keleluasaan keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka.

Berdasarkan keempat aspek dalam variabel keterampilan sosial siswa maka dapat diperoleh rekap rata-rata skor masing-masing aspek yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rekap Skor Variabel Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII SMPN 2 Gamping

Aspek	Rata-rata Skor
Kesadaran situasional dan sosial	3.27
Kecakapan ide dalam komunikasi	3.07
Berkembangnya sikap empati	3.40
Terampil berinteraksi	3.28
Rata-rata keseluruhan	3.26

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor tertinggi pada aspek berkembangnya sikap empati sebesar 3.40. Sikap empati merupakan kemampuan siswa melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal. Tingginya rata-rata skor pada aspek sikap empati dikarenakan dalam kegiatan pramuka diajarkan nilai kasih sayang, rasa kepedulian, pengabdian, tolong menolong baik sesama manusia maupun dengan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian dapat menumbuhkan sikap empati pada siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sementara rata-rata skor yang paling rendah adalah aspek kecakapan ide dalam komunikasi. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik siswa. Sebagaimana pendapat Cartledge & Milburn (2005: 18) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial khususnya pada dimensi kecakapan ide dalam komunikasi yakni karakteristik siswa. Karakteristik siswa dapat berupa tingkat perkembangan, jenis kelamin, kemampuan kognitif dan kepribadian anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan keterampilan sosial siswa kelas VII SMPN 2 Gamping. Hal ini dibuktikan dengan nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 dalam kategori korelasi kuat.

Saran

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil olah data penelitian diketahui bahwa dari 123 subyek penelitian sebesar 4,1% menyatakan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka pada kategori rendah, sehingga pihak sekolah hendaknya dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan cara menyelenggarakan kegiatan pramuka yang lebih menarik seperti kompetisi pramuka antar siswa atau sekolah, kegiatan sosial seperti bakti sosial dan bekerjasama dengan orang tua dalam memantau kegiatan siswa agar melakukan kegiatan positif seperti mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil olah data penelitian diketahui bahwa dari 123 subyek penelitian sebesar 4,1% memiliki keterampilan sosial pada kategori sedang, sehingga siswa hendaknya dapat meningkatkan keterampilan sosial dengan cara menciptakan hubungan yang lebih baik dengan semua teman, aktif dalam kegiatan sosial dan dapat bekerjasama dengan tim/kelompok dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor yang berhubungan dengan keterampilan sosial, misalnya variabel lingkungan keluarga dan karakteristik peserta didik, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alumni Berperan dalam Perekrutan Geng Sekolah. (20 Mei 2017). *Kedaulatan Rakyat*, hal. 17.
- Belum Merangsang Kreativitas Siswa Kurikulum Pendidikan Perlu Dievaluasi. (8 Agustus 2017). *Kedaulatan Rakyat*, hal 6.

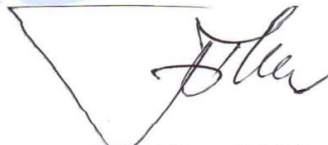
- Cartledge & Milburn. (2005). *Teaching Social Skills To Children and Youth Innovative Approaches*. Massachusetts: Allyn & Bacon.
- Dowd & O'Kane. (1991). *Effektive Skills For child-Care Workers*. A Training Manual From Byos Town. New York Press.
- Mulyono, M.A. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Nafi'ah, Z. (2014). Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ektrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014. Hal 803.
- Rubin. (2006). Peer Interactions, Relationship & Groups. *Handbook of Child Psychology Vol. 3: Social, Emotional and Personality Development*. New York; John Wiley and Sons.
- Shernoff. (2010). Engagement in After-School Programs As a Predictor of Social Competence and Academic Performance. *American Journal of Community Psychology*. Vol. 45 No. 3-4.
- Sri Sultan Kewalahan Hadapi Kenakalan Remaja. (10 Juli 2017). *Tribun*, hal 1.
- Suharto, F. (2011). *Bahan Ajar Pramuka*. Jakarta: PT Teratai Emas Indah.
- Sulistiyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tim Dosen Administrasi UPI. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Reviewer,



Anik Widiastuti, M. Pd.
NIP. 19841118200812 2 004

Yogyakarta, 9 Mei 2018
Menyetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Saliman, M. Pd.
NIP. 19660803199303 1 001